

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak penyebaran Covid-19 di Indonesia membuat banyak sekolah dan perguruan tinggi memutuskan untuk membatalkan kegiatan belajar mengajar tatap muka dan sebagai gantinya menggunakan metode pembelajaran jarak jauh online di rumah. Hal ini mengharuskan menggunakan peralatan teknologi seperti smartphone atau laptop dan Internet yang baik harus tersedia untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring (Mukholid dkk., 2021).

Pada satuan pendidikan, pertemuan jarak jauh dilakukan dengan menggunakan *WhatsApp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quipper school*, *ruang guru* dan aplikasi lainnya. Pembelajaran secara daring atau dalam jaringan memaksa kita sebagai murid atau pelajar melaksanakan pembelajaran dengan menatap layar handphone terlalu lama dan terlalu sering. Dengan adanya paparan radiasi handphone dan laptop terlalu banyak dan terlalu sering maka timbullah beberapa keluhan penyakit mata. Hal ini menyebabkan mata lelah, mata kering, ketajaman penglihatan menurun bahkan menyebabkan sakit kepala. (Asmuni, 2020).

Penggunaan gadget yang salah serta frekuensi penggunaan gadget yang berlebihan, posisi yang tidak benar dan intensitas pencahayaan yang tidak baik, akan berdampak terhadap penurunan tajam penglihatan pada anak-anak akan berakibat ada kesulitan anak untuk

melakukan aktivitas sehari-harinya. Semakin bertambahnya penurunan tajam penglihatan pada anak, maka akan meningkatkan resiko komplikasi pada mata. Ketidaknyamanan dan gangguan kesehatan yang sering dikeluhkan pengguna komputer. (Triharyo, dalam Widea Irnawati, 2015).

Survei dilakukan oleh *America Optometrist Association (AOA)* menunjukkan bahwa lebih dari 10 juta pemeriksaan mata per tahun di Amerika Serikat dilakukan untuk masalah penglihatan oleh penggunaan perangkat elektronik (Jurisna Maria Pangemanan, 2014). Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 proporsi pengguna kacamata atau lensa kontak penduduk umur di atas 6 tahun di Indonesia adalah sebesar 4,6%, proporsi penurunan tajam penglihatan sebesar 0,9%. Proporsi pengguna kacamata atau lensa kontak pada penduduk dengan umur di atas 6 tahun di provinsi Jawa Timur adalah sebesar 4,8%, proporsi penurunan tajam penglihatan sebesar 1,0%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ernawati dkk. (2015). Pada anak sekolah usia 6 –12 tahun, hasil pemeriksaan tajam penglihatan yang menggunakan gadget sebagian besar mempunyai nilai visus normal yaitu sebanyak 31 orang dan kelainan visus 24 orang. Jenis gadget yang digunakan responden adalah tablet 58,2%, smartphone 36,4%, playstation 1,8% dan laptop 3,6%. Penelitian yang dilakukan Handriani (2016). Di SD Islam tunas harapan dengan responden kelas 3 dan 5 yang menggunakan gadget, hasil pemeriksaan visus menyatakan bahwa sebesar 54,7% responden mengalami kelainan ketajaman penglihatan sedangkan sisanya (45,3%) memiliki ketajaman penglihatan dengan kategori normal.

Menurut para ahli kesehatan keluhan yang sangat umum yang sangat dirasakan siswa/mahasiswa saat pembelajaran secara online yakni menurunnya ketajaman penglihatan, mata perih, kelelahan mata. Kelelahan pada mata ditandai

adanya iritasi pada mata atau konjungtivitis (konjungtiva berwarna merah dapat mengeluarkan air mata), penglihatan ganda, sakit kepala, daya akomodasi dan konvergensi menurun. Visual persepsi yang mengalami tekanan yang kuat tanpa disertai lokal efek pada otot akomodasi atau retina, maka keadaan ini akan menimbulkan kelelahan syaraf. Sakit punggung dan vertigo adalah dua penyakit yang umum terjadi yang mengakibatkan mata lelah. Penglihatan yang kabur pada penggunaan gadget, laptop atau notebook ini dapat bermanifestasi menjadi myopia, hipermetropi, atau astigmatisme (Kurnia, 2009).

Upaya menjaga kesehatan mata pada anak usia sekolah sangat menunjang kehidupan masa depan. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga pola aktivitas siswa, menggunakan *gadget* dengan pencahayaan yang cukup, menggunakan dengan posisi dan frekuensi yang benar. Peran orangtua dalam pengendalian penggunaan gadget pada siswa juga sangat dibutuhkan, mengingat untuk saat ini waktu siswa lebih banyak di rumah daripada di sekolah. Melakukan pemeriksaan berkala selama 6 bulan sekali ke dokter mata atau tenaga kesehatan lainnya untuk mencegah dan mengurangi keluhan penurunan ketajaman penglihatan pada siswa (Mukholid,. dkk. 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah di SDN 1 Sumberrejo, Bojonegoro untuk mendeteksi lebih dini terhadap kelainan mata yang disebabkan oleh gadget sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasi kelainan mata tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan ketajaman penglihatan anak usia sekolah dengan penggunaan aktivitas gadget selama pembelajaran daring di SD Negeri 1 sumberrejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran ketajaman penglihatan anak usia dan hubungannya dengan aktivitas keterlibatan penggunaan gadget dan perangkat elektronik selama pembelajaran daring di SD Negeri 1 sumberrejo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Bermanfaat memberikan tambahan informasi dan referensi untuk penelitian berikutnya, serta menambah dan memberikan pengetahuan keperawatan tentang bagaimana mencegah penurunan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah selama pembelajaran daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang peran institusi pendidikan dalam mengembangkan penelitian maupun pengabdian masyarakat untuk mempromosikan pencegahan gangguan penglihatan pada anak usia sekolah akibat gadget.

2. Bagi profesi keperawatan

Sebagai dasar profesi keperawatan untuk mengembangkan intervensi keperawatan dalam mencegah penurunan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah selama pembelajaran daring.

3. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dalam perkembangan penelitian selanjutnya dan menambah pengalaman penelitian dimasyarakat bagi peneliti yang berhubungan dengan penurunan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah selama pembelajaran daring.

4. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi anak usia sekolah untuk menjaga kesehatan mata agar tidak mengalami penurunan ketajaman penglihatan yang disebabkan oleh gadget.

5. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pengelolaan pengajaran bagi guru kepada siswa untuk menjaga kesehatan mata agar tidak mengalami penurunan ketajaman penglihatan yang disebabkan oleh gadget.